

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia kini telah memasuki era modern dan mengalami kemajuan yang pesat. Sektor industri menjadi salah satu pilihan utama bagi para usaha untuk meraih keuntungan yang optimal. Dalam menghadapi perkembangan ini, berbagai organisasi dan perusahaan melakukan transformasi strategis serta memanfaatkan kemajuan teknologi guna menciptakan sistem manajemen yang lebih efektif dan efisien. Persaingan antara pelaku usaha kini terjadi di seluruh sektor. Salah satu indikator kemajuan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari perkembangan pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal memiliki peran sebagai sarana yang efektif dalam mengalihkan dana dari masyarakat ke berbagai kegiatan produktif. Dana yang diinvestasikan di pasar modal bersifat jangka panjang. Salah satu bentuk investasi yang dapat di pilih oleh investor adalah saham. Investasi dalam saham menarik bagi investor karena adanya potensi keuntungan, baik melalui capital gain maupun deviden yang tinggi. Harga saham sendiri mencerminkan nilai nominal yang terdapat dalam surat bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga

saham sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa mendatang.

Menurut Tannadi, (2020,5) harga saham merupakan tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berarti bahwa memiliki saham menandakan memiliki bagian dari kepemilikan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, harga saham, terutama di sektor perbankan, mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor makroekonomi. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan yang dapat diamati langsung oleh investor. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula nilai dan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika harga saham menurun, daya tarik investasi juga berkurang. Perubahan harga saham disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, meliputi strategi pemasaran, pendanaan, dan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar, kebijakan pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Suparmono (2018:158) inflasi merupakan kondisi di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu. Tingginya tingkat inflasi dapat menyebabkan meningkatnya beban biaya operasional penyaluran kredit akibat besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Apabila kenaikan biaya tersebut melebihi peningkatan

harga jual produk yang ditetapkan perusahaan, maka tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan akan menurun. Kondisi ini membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, inflasi yang rendah akan mendorong pertumbuhan usaha dan peningkatan kredit di sektor perbankan. Jika kenaikan biaya masih berada di bawah kenaikan harga jual produk, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, investor akan senang untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Menurut Boediono (2011:75) tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga merupakan salah satu variabel utama dalam perekonomian yang memiliki dampak luas dan signifikan. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti pemerintah, bank sentral, investasi, dan pelaku bisnis perlu memberikan perhatian khusus terhadap pergerakannya. Pengaruh suku bunga mencakup berbagai aspek, termasuk investasi, konsumsi, tabungan, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ketika suku bunga meningkat tajam, dampaknya terhadap arus kas perusahaan dan biaya modal menjadi semakin besar. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pemahaman dan pengelolaan suku bunga secara cermat dalam operasional perusahaan. Suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya pinjaman secara signifikan, yang pada gilirannya dapat menambah beban bunga dan mengurangi aliran kas yang tersedia untuk kegiatan operasional, investasi, dan ekspansi. (Wismantara & Darmayanti, 2017).

Penelitian terdahulu Kurniawan dan Yuniati (2019) dengan judul “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sebaliknya suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun secara simultan, inflasi, nilai tukar dan suku bunga bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan sebesar 43,6%. Dengan demikian Inflasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi pergerakan harga saham, sementara suku bunga dan nilai tukar tidak memberikan dampak secara individual, tetapi memiliki pengaruh jika dikombinasikan dengan inflasi.

Penelitian lainya oleh Rachmawati (2018) dengan judul “ Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 63,1%. Secara persial, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti kenaikan inflasi menyebabkan penurunan harga saham. Demikian pula, suku bunga juga berpengaruh negatif dan signifikan, di mana peningkatan suku bunga menyebabkan harga saham menurun. Secara simultan, kedua variabel ini bersama-sama memengaruhi harga saham secara signifikan, menunjukkan

bahwa perubahan dalam tingkat inflasi dan suku bunga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor perbankan.

Namun, meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham, hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak. Menurut Jogiyanto (2010), fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga, yang berdampak langsung terhadap perilaku dan keputusan investasi para investor. Di sisi lain, perbedaan pergerakan harga saham antarbank juga menunjukkan bahwa faktor makroekonomi ini memengaruhi nilai saham secara berbeda. Hal ini yang mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham.

Perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, khususnya dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya dalam bentuk kredit serta layanan keuangan lainnya. Perusahaan-perusahaan ini telah melantai di pasar saham Indonesia, sehingga kinerja keuangannya terbuka dan dapat diakses secara publik. Perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia ada 25 perusahaan adalah PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank

Maspion Indonesia Tbk, PT Bank KB Bukopin Tbk ,PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Agris Tbk, PT Bank Artos Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Capital Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Bumi Artha Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Sinar Mas Tbk , PT Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Tabel 1.1

Data Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Periode 2023-2024

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp/Lembar)	
		2023	2024
1	Bank Central Asia Tbk	9.400	9.675
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.725	4.080
3	Bank Mandiri Tbk	6.000	5.700
4	Bank Negara Indonesia Tbk	5.375	4.350
5	Bank Syariah Indonesia Tbk	2.730	2.730
6	Bank Permata Tbk	920	945
7	Bank CIMB Niaga Tbk	1.695	1.730
8	Bank Mega Tbk	5.100	4.130
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	580	585
10	Bank Kb Bukopin Tbk	80	54
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.250	1.140
12	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	310	232
13	Bank Agris Tbk	83	72
14	Bank Jago Tbk	2.900	2.430
15	Bank MNC Internasional Tbk	60	54
16	Bank Capital Indonesia Tbk	132	131
17	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.780	2.540
18	Bank Ina Perdana Tbk	4.090	4.190
19	Bank Bumi Arta Tbk	745	600
20	Bank Maybank Indonesia Tbk	242	208

21	Bank OCBC NISP Tbk	1.180	1.315
22	Bank Pan Indonesia Tbk	1.210	1.860
23	Bank Sinar Mas Tbk	890	820
24	Bank Mayapada Internasional Tbk	256	206
25	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.150	910
	RATA-RATA	2.217,92	2.050,56

Sumber: Investing com.

Berdasarkan tabel 1.1, data inflasi, suku bunga, dan harga saham pada 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2023-2024, dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan perbankan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk sebesar Rp9.400 per lembar saham, sedangkan harga saham terendah terdapat pada Bank MNC Internasional Tbk sebesar Rp60 per lembar saham. Dan pada tahun 2024, harga saham tertinggi masih dimiliki oleh bank Central Asia Tbk sebesar Rp9.675 per lembar saham, sedangkan harga saham terendah terdapat pada Bank KB Bukopin Tbk dan Bank MNC Internasional Tbk yang masing-masing sebesar Rp54 per lembar saham. Secara umum, rata-rata harga saham perusahaan perbankan mengalami penurunan dari Rp2.217,92 pada tahun 2023 menjadi Rp2.050,56 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham sektor perbankan cenderung mengalami tekanan pada tahun 2024. Perubahan harga saham tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan perbankan tidak bersifat stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan maupun eksternal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis hendak mengajukan judul **“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan, ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan pasar modal. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan variabel makro ekonomi dengan harga saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut pengaruh ekonomi makro terhadap pergerakan harga saham di sektor perbankan.